BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan di Indonesia merupakan sistem yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan, diharapkan setiap individu dapat mengembangkan potensi diri secara maksimal, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun karakter. Sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari berbagai jenjang, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi, yang masing-masing memiliki peran penting dalam membentuk generasi penerus yang berkualitas.

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia yang harus dipenuhi. Hal ini disebabkan oleh peran penting pendidikan dalam mengembangkan potensi manusia, baik secara fisik, kreatif, maupun intelektual, sehingga potensi tersebut dapat diwujudkan dalam perjalanan hidup mereka(Ridlwan & Asrori, 2022). Pendidikan juga merupakan proses berkesinambungan yang mendorong peserta didik untuk mengembangkan semangat dan potensi mereka dengan penuh kesadaran. Pendidikan Islam diartikan sebagai usaha untuk membangun dan menginspirasi peserta didik agar memahami ajaran Islam secara komprehensif, sehingga dapat dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan Islam sebagai landasan pandangan hidup. Pemahaman dan penerapan Islam yang benar dalam kehidupan akan membentuk karakter yang mulia (Akbar et al., 2024).

Sebagai figur utama dalam dunia pendidikan, guru memegang peran krusial sebagai fasilitator dan penggerak utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk mencapai tujuan ini, guru perlu menciptakan inovasi yang kreatif dan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam proses pembelajaran (Reny Oktiana Dewi Erwanda et al., 2022). Pembelajaran yang efektif dan berkualitas terjadi ketika terdapat interaksi yang saling menguntungkan antara guru dan siswa.Pembelajaran merupakan proses komunikasi yang melibatkan interaksi antara siswa dan lingkungan, yang berpengaruh pada pemahaman materi, perubahan pola pikir, serta perilaku siswa (Lisa et al., 2019)

Metode berasal dari bahasa Latin *methodos,* yang berarti cara atau jalan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara kerja yang tersusun atau teratur dengan baik untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Sanjani, 2020). Metode dapat diartikan sebagai langkah-langkah yang perlu ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Titus menjelaskan bahwa metode adalah cara yang dilakukan secara teratur atau sistematis untuk memperjelas suatu bidang ilmu(Basuki, 2008).

Di dunia pendidikan, permasalahan penting seperti metode pembelajaran selalu ada. Metode pembelajaran harus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Di era modernisasi saat ini, pendidikan berkembang mengikuti arus modernisasi, bukan sebaliknya. Metode pembelajaran menjadi elemen penting dalam proses belajar mengajar serta berfungsi sebagai alat untuk mendorong peserta didik berpikir kreatif dan aktif dalam mengikuti pembelajaran(Salma, 2023).

Mind mapping atau peta konsep merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan berpikir dengan melibatkan otak kanan dan kiri secara seimbang(Said, 2015). Metode pembelajaran mind mapping penting diterapkan dalam proses pembelajaran karena mampu meningkatkan daya ingat peserta didik serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Metode ini juga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran, karena sesuai dengan pola pikir mereka.

Metode mind mapping pertama kali diciptakan oleh Tony Buzan, seorang ahli pengembangan otak asal Inggris, pada awal tahun 1970-an. Metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling populer dan sering digunakan di seluruh dunia. Menurut Buzan World Organisation dan Tony Buzan, metode pembelajaran mind mapping telah digunakan, dikembangkan, dan telah dibaca oleh lebih dari 300.000 orang melalui buku-buku mengenai mind mapping(Windura, n.d.)

Pendidikan Agama dapat diartikan sebagai bimbingan yang diberikan secara sadar oleh pendidik untuk mengembangkan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang unggul. Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai salah satu aspek penting yang berperan utama dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang baik.

Hasil observasi peneliti di Mts Nur Ibrahimy menunjukkan bahwa guru fiqih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan *Mind Mapping*, seperti ceramah dan peta konsep dalam menyampaikan materi kepada siswa. Namun, penggunaan metode mind mapping sebagai alternatif pembelajaran kreatif dan

inovatif masih jarang diterapkan. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, terutama dalam pelajaran Fiqih.

Guru mata pelajaran fiqih menjelasakan bahwa selain menggunakan metode ceramah ia pernah mencoba metode lain, termasuk metode *Mind Mapping*. Namun penerapan metode tersebut sering kali disesuaikan dengan kondisi siswa di kelas.

Adapun yang membedakan skripsi saya dengan skripsi lainnya adalah fokus penelitian pada penerapan metode mind mapping untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Fiqih di kelas VIII Mts Nur Ibrahimy. Skripsi pertama, "Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII MTs Ma'arif Al-Ishlah Bungkal," yang ditulis oleh Indah Wahyuni (Wahyuni, 2021), berbeda dalam hal tingkat kelas, lokasi penelitian, dan fokus pada materi shalat sunnah. Skripsi kedua, "Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Kelas V-B MI Unggulan Assa'adah Surabaya," yang ditulis oleh Zakiyah Nurish Shofa (Shofa, 2019) , juga berbeda karena dilakukan pada tingkat MI (SD) dengan materi haji dan lokasi penelitian di Surabaya. Sementara itu, skripsi ketiga, "Implementasi Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang Kab. Banyumas," yang ditulis oleh Feri Irawan (Irawan, 2020), berfokus pada materi haji dan umrah dengan lokasi penelitian di Banyumas, sedangkan penelitian saya tidak membahas materi tertentu secara

spesifik. Meskipun memiliki kesamaan dalam penggunaan metode mind mapping, perbedaan-perbedaan ini menunjukkan kekhasan penelitian saya dalam konteks lokasi, kelas, dan tujuan.

Observasi ini menjadi dasar bagi peneliti untuk memahami dan menganalisis penerapan pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini mendorong peneliti untuk mengangkat judul penelitian "Penerapan Pembelajaran *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Materi Pelajaran Fiqih Kelas VIII di Mts Nur Ibrahmy"

1.2 Masalah Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan model *Mind Mapping* dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap materi pelajaran Fiqih kelas VIII di MTS Nur Ibrahimy?
2. Mendeskripsikan penerapan model Mind Mapping dalam meningkatkan pemahaman afektif siswa terhadap materi pelajaran Fiqih kelas VIII di MTS Nur Ibrahimy?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi penerapan model *Mind Mapping* dalam meningkatkan pemahaman kognitif siswa terhadap materi pelajaran Fiqih kelas VIII di MTS Nur Ibrahimy
2. Mengidentifikasi penerapan model *Mind Mapping* dalam meningkatkan oemahaman afektif siswa terhadap materi pelajaran Fiqih kelas VIII di MTS Nur Ibrahimy

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, diharapkan bahwa informasi ini akan memberikan manfaat dengan memperluas pengetahuan dan pemahaman terkait pemahaman siswa.

1. Bagi Sekolah
   penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di Mts Nur Ibrahimy dengan mengenalkan metode mind mapping sebagai strategi yang inovatif dan efektif, khususnya dalam mata pelajaran Fiqih. Selain itu, penerapan metode ini juga berkontribusi pada pengembangan metode pengajaran yang relevan dan memperkuat citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mendukung pembelajaran kreatif
2. Bagi Siswa
   penelitian ini membantu mereka memahami materi Fiqih dengan lebih mudah melalui pendekatan visual yang terstruktur. Selain itu, penerapan mind mapping juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.
3. Bagi Peneliti
   Diharapkan peneliti dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman baik secara teori maupun praktik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup beberapa aspek yang berfokus pada penerapan metode mind mapping dalam pembelajaran Fiqih. Subjek penelitian

adalah siswa kelas VIII di MTS Nur Ibrahimy yang mengikuti mata pelajaran Fiqih kelas VIII